

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANSIETAS PADA LANSIA TENTANG COVID-19

Novianti Awaeh<sup>1</sup>, Syenshie V. Wetik<sup>2</sup>, Angela Laka<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado

Kairagi Satu Manado, Sulawesi Utara 95000, Indonesia

\*alaka@unikadelasalle.ac.id

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia menyebabkan peningkatan kasus ansietas termasuk pada lansia (lanjut usia). Peningkatan kejadian ini disebabkan oleh tingginya tingkat kematian akibat Covid-19 dan beredarnya informasi *hoax* yang mendominasi pemberitaan media termasuk media sosial. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian ansietas pada lansia tentang covid-19. **Metode:** Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional* yang menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yaitu 51 responden. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. **Hasil:** Hasilnya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia dengan kejadian ansietas (p-value  $0.000 < 0.05$ ), faktor jenis kelamin dengan kejadian ansietas (p-value  $0.034 < 0.05$ ), faktor kesehatan dengan kejadian ansietas pada lansia (p-value  $0.000 < 0.05$ ), faktor dukungan sosial dengan kejadian ansietas (p-value  $0.001 < 0.05$ ) dan faktor konsep diri dengan kejadian ansietas (p-value  $0.001 < 0.05$ ). **Kesimpulan:** Adanya hubungan yang signifikan antara faktor usia, jenis kelamin, kesehatan, dukungan sosial dan konsep diri dengan kejadian ansietas pada lansia tentang Covid-19 di Kelurahan Tawaan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. **Kata Kunci:** Covid-19, Dukungan Sosial, Jenis Kelamin, Kesehatan, Konsep Diri, Kejadian Ansietas, Lansia, Usia

## FACTORS RELATED TO THE INCIDENCE OF ANXIETY IN THE ELDERLY ABOUT COVID-19

### ABSTRACT

**Background:** COVID-19 that occurs around the world has caused an increase in cases of anxiety, including in the elderly. This increase in incidence is due to the high death rate due to Covid-19 and the circulation of hoax information that dominates media reports including social media. **Objective:** This study aims to analyze factors related to the incidence of anxiety in the elderly about covid-19. **Method:** The design of this study is descriptive quantitative, with a cross-sectional approach that uses purposive sampling techniques with a total sample of 51 respondents. The statistical test used is chi-square. **Results:** The results were that there was a significant relationship between age factors with the incidence of anxiety (p-value  $0.000 < 0.05$ ), gender factors with incidence of anxiety (p-value  $0.034 < 0.05$ ), health factors with incidence of anxiety in the elderly (p-value  $0.000 < 0.05$ ), social support factors with incidence of anxiety (p-value  $0.001 < 0.05$ ) and self-concept factors with incidence of anxiety (p-value  $0.001 < 0.05$ ). **Conclusion:** There is a significant relationship between factors of age, gender, health, social support and self-concept with the incidence of anxiety in the elderly about Covid-19 in Tawaan Village, Ranowulu District, Bitung City. **Keywords:** Age, Elderly, Covid-19, Gender, Health, Incidence of Anxiety, Self-Concept, Social Support

### PENDAHULUAN

Kejadian Ansietas tidak bisa dihindari dalam fase kehidupan termasuk pada lanjut usia (lansia). Ansietas berasal dari persepsi terhadap peristiwa yang tidak terkendali (*uncontrolled*), sehingga individu akan berfokus pada tindakan yang terkendali (Kusumaningrum et al., 2019). Ansietas menjadi masalah psikologis yang muncul pada setiap individu, keadaan ini sering tidak jelas tetapi sering dirasakan (Pili et al.,

2018), sehingga ansietas merupakan suatu persepsi terhadap peristiwa yang tidak dapat dikendalikan sehingga menjadi penyebab kecemasan khususnya di masa pandemik di masa *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

Covid-19 terjadi di seluruh dunia sehingga menyebabkan kasus ansietas meningkat. Peningkatan ansietas pada lansia dan keluarga pada beberapa negara di dunia disebabkan oleh tingkat kematian

yang tinggi akibat Covid-19 dan berita *hoax* yang begitu banyak di media sosial (Rayani & Purqoti, 2020). Pada survey dari *Asosiasi Psikiatri Amerika* (APA) terhadap kurang lebih 1000 orang dewasa termasuk lansia di Amerika Serikat, bahwa ada 48% merasa cemas karena takut terpapar virus, sekitar 40% merasa khawatir karena sakit berat bahkan sampai meninggal dan 62% mencemaskan keluarga atau orang yang dicintai tertular Covid-19 (Ausrianti et.al., 2020). Di Indonesia hasil penelitian menunjukkan bahwa 19% lansia mengalami kecemasan sedang ke berat (Diinah & Rahman, 2020). Semakin tinggi angka kecemasan pada lansia dapat mengurangi juga populasi lansia yang ada di Asia.

Upaya dan kebijakan pemerintah untuk mengurangi tingkat kecemasan pada lansia dimasa pandemik Covid-19 telah dilakukan. Misalnya lansia harus mendapatkan informasi yang benar dengan cara sederhana dan mudah dimengerti tentang wabah Covid-19, mengurangi informasi tentang Covid-19, dan jika lansia tinggal sendiri, anggota keluarga atau kelompok dukungan sosial di lingkungannya membantu lansia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Pemerintah juga mengupayakan untuk menyediakan layanan berupa konseling di telepon secara gratis bagi masyarakat termasuk lansia. (Yuliana, 2020), memberikan kebutuhan pokok bagi lansia terutama untuk mereka yang berkekurangan baik secara finansial maupun desinfektan. Kebutuhan rasa nyaman juga menjadi hal terpenting bagi manusia dan tidak bias di abaikan (Yuliana, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tewaan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. Pada survey awal, didapatkan data bahwa lansia sering merasa cemas, dan merasa takut akan terpapar virus karena menyadari bahwa usia mereka sangat rentan untuk terkena virus, berdiam diri di rumah,

membatasi segala aktivitas, tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan antara lain ibadah lansia termasuk ada gereja yang tidak mengizinkan lansia untuk ikut beribadah bersama-sama dengan jemaat di masa pandemi Covid-19. Hal ini berdampak pada fisiologis lansia yaitu, lansia sering susah tidur, sakit kepala bahkan seluruh badan terasa lemah dan nafsu makan mulai menurun. Hal ini yang membuat ansietas pada lansia semakin meningkat sehingga kesehatan dan kualitas hidup lansia menurun. Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan dengan harapan memberikan informasi baru bagi lansia dan pemerintah setempat.

## **METODE**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan potong lintang atau *cross sectional*. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian ansietas pada lansia tentang Covid-19 di Kelurahan Tewaan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah lansia di Kelurahan Tewaan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung yang berjumlah 104 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan sampel berjumlah 51 responden. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan lembar dari kuisisioner untuk pengumpulan data. Kuisisioner ini disusun oleh peneliti sendiri dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

## **HASIL**

Adapun hasil penelitian yang didapatkan dijabarkan dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=51)

Karakteristik	f	%
Umur		
60-70 tahun	26	51.0
71-80 tahun	9	17.6
81-90 tahun	16	31.4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	35.3
Perempuan	33	64.7

Tabel 1, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari sebagian besar berusia 60-70 tahun sebanyak 26 responden (51.0%), yang berusia 71-80 tahun sebanyak 9 responden (17.6%), dan yang berusia 81-90 tahun sebanyak 16 responden (31.4%), kemudian responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (35.3%) dan perempuan sebanyak 33 responden (64.7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi tentang Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Ansietas: usia, jenis kelamin, kesehatan, dukungan sosial, konsep diri (n=51)

Faktor-faktor	f	%
Ansietas		
Ringan	3	5.9
Sedang	9	17.6
Berat	39	76.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	35.3
Perempuan	33	64.7
Kesehatan		
Sehat	9	17.6
Tidak Sehat	42	82.4
Dukungan Sosial		
Baik	23	45.1
Kurang Baik	28	54.9
Konsep Diri		
Baik	23	45.1
Kurang Baik	28	54.9

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pada Faktor kejadian ansietas, responden yang mengalami kejadian ansietas ringan sebanyak 3 responden (5.9%), ansietas sedang sebanyak 9 responden (17.6%), dan

responden yang mengalami ansietas berat sebanyak 39 responden (76.5%). Pada faktor usia menunjukkan bahwa responden yang berusia 60-70 tahun sebanyak 26 responden (51.0%), yang berusia 71-80 tahun sebanyak 9 responden (17.6%), dan yang berusia 81-90 tahun sebanyak 16 responden (31.4%).

Pada Faktor jenis kelamin yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (35.3%) dan perempuan sebanyak 33 responden (64.7%). Faktor Kesehatan menunjukkan bahwa responden yang dikatakan sehat sebanyak 9 responden (17.6%) dan yang dikatakan tidak sehat sebanyak 42 responden (82.4%), pada faktor dukungan sosial menunjukkan bahwa responden yang dikatakan baik sebanyak 23 responden (45.1%) dan yang dikatakan tidak baik sebanyak 28 responden (54.9%) sedangkan pada faktor konsep diri menunjukkan bahwa responden yang dikatakan baik sebanyak 23 responden (45.1%) dan responden yang dikatakan tidak baik sebanyak 28 responden (54.9%).

Tabel 3. Hubungan Faktor Usia Dengan Kejadian Ansietas Pada Lansia (n=51)

Usia (tahun)	Kejadian Ansietas						p-value
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
60-70	-	-	1	3.8	25	96.2	0.000
71-80	2	22.2	5	55.6	2	22.2	
81-90	1	6.3	3	18.8	12	75.0	

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 3 menunjukan bahwa responden pada faktor usia 60-70 tahun dengan kejadian ansietas ringan tidak ada responden, faktor usia 60-70 tahun dengan kejadian ansietas sedang sebanyak 1 responden (3.8%), faktor usia 60-70 tahun dengan kejadian ansietas berat sebanyak 25 responden (96.2%). Kemudian responden pada faktor usia 71-80 tahun dengan kejadian ansietas ringan sebanyak 2 responden (22.2%), faktor usia 71-80 tahun

dengan kejadian ansietas sedang sebanyak 5 responden (55.6%), faktor usia 71-80 tahun dengan kejadian ansietas berat sebanyak 2 responden (22.2%),

Sedangkan responden pada faktor usia 81-90 tahun dengan kejadian ansietas ringan sebanyak 1 responden (6.3%), pada faktor usia 81-90 tahun dengan kejadian ansietas sedang sebanyak 3 responden (18.8%), dan responden pada faktor usia 81-90 tahun dengan kejadian ansietas berat sebanyak 12 responden (75.0%). Dari hasil uji statistik lewat uji *chi square* didapati nilai *P Value* = 0.000 < 0.05 sehingga Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor usia dengan kejadian ansietas.

Tabel 4. Hubungan Faktor Usia Dengan Kejadian Ansietas Pada Lansia (n=51)

Jenis kelamin	Kejadian Ansietas						p-value
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Laki-laki	2	11.1	6	33.3	10	55.6	0.034
perempuan	1	3.0	3	9.1	29	87.9	

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden pada faktor jenis kelamin laki-laki dengan kejadian ansietas ringan sebanyak 2 responden (11.1%), responden pada faktor jenis kelamin laki-laki dengan kejadian ansietas sedang sebanyak 6 responden (33.3%), responden pada faktor jenis kelamin laki-laki dengan kejadian ansietas berat sebanyak 10 responden (55.6%), sedangkan responden pada faktor jenis kelamin perempuan dengan kejadian ansietas ringan sebanyak 1 responden (3.0%), responden pada faktor jenis kelamin perempuan dengan kejadian ansietas sedang sebanyak 3 responden (9.1%), responden pada faktor jenis kelamin perempuan dengan kejadian ansietas berat sebanyak 29 responden (87.9%).

Dari hasil uji statistik lewat uji *chi square* didapati nilai *P Value* = 0.034 < 0.05

sehingga Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor jenis kelamin dengan kejadian ansietas.

Tabel 5. Hubungan Faktor Kesehatan dengan Kejadian Ansietas Pada Lansia (n=51)

Kesehatan	Kejadian Ansietas						p-value
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Sehat	3	33.3	3	33.3	3	33.3	0.000
Tidak Sehat	-	-	6	14.3	36	85,7	

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 5, menunjukkan bahwa responden pada faktor kesehatan yang dikatakan sehat dengan kejadian ansietas sebanyak 3 (33.3%) responden, responden pada faktor kesehatan yang dikatakan sehat dengan kejadian ansietas sedang sebanyak 3 responden (33.3%), responden pada faktor kesehatan yang dikatakan sehat dengan kejadian ansietas berat sebanyak 3 responden (33.3%), sedangkan responden pada faktor kesehatan yang dikatakan tidak sehat dengan kejadian ansietas ringan tidak ada responden, responden pada faktor kesehatan yang dikatakan tidak sehat dengan kejadian ansietas sedang sebanyak 6 responden (14.3%), dan responden pada faktor kesehatan yang dikatakan tidak sehat dengan kejadian ansietas berat sebanyak 36 responden (85.7%). Dari hasil uji statistik lewat uji *chi square* didapati nilai *P Value* = 0.000 < 0.05 sehingga Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor kesehatan dengan kejadian ansietas.

Tabel 6. Hubungan Faktor Dukungan Sosial dengan Kejadian Ansietas Pada Lansia (n=51)

Dukungan Sosial	Kejadian Ansietas						p-value
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	3	13.0	8	34.8	12	52.2	0.001
Tidak Baik	-	-	1	3.6	27	96.4	

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 6, menunjukkan bahwa responden pada faktor dukungan sosial yang dikatakan baik dengan kejadian ansietas ringan sebanyak 3 (13.0%) responden, pada faktor dukungan sosial yang dikatakan baik dengan kejadian ansietas sedang sebanyak 8 (34.8%) responden, pada faktor dukungan sosial yang dikatakan baik dengan kejadian ansietas berat sebanyak 12 (52.2%) responden. Sedangkan dapat kita lihat bahwa responden pada faktor dukungan sosial yang dikatakan buruk dengan kejadian ansietas ringan tidak ada responden, faktor dukungan sosial yang dikatakan buruk dengan kejadian ansietas sedang sebanyak 1 (3.6%) responden, dan responden pada faktor dukungan sosial yang dikatakan buruk dengan kejadian ansietas berat sebanyak 27 (96.4%) responden.

Dari hasil uji statistik lewat uji *chi square* didapati nilai  $P Value = 0.001 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan sosial dengan kejadian ansietas.

Tabel 7. Hubungan Faktor Konsep Diri dengan Kejadian Ansietas Pada Lansia (n=51)

Konsep Diri	Kejadian Ansietas						p-value
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	N	%	n	%	
Baik	3	13.3	8	34.8	12	52.2	0.001
Tidak Baik	-	-	1	3.6	27	96.4	

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 7, menunjukkan bahwa responden pada faktor konsep diri yang dikatakan baik dengan kejadian ansietas ringan 3 responden (13.0%), pada faktor konsep diri yang dikatakan baik dengan kejadian ansietas sedang sebanyak 8 responden (34.8%), pada faktor konsep diri yang dikatakan baik dengan kejadian ansietas berat sebanyak 12 responden (52.2%). Sedangkan dapat kita lihat bahwa responden pada faktor konsep diri yang dikatakan buruk dengan kejadian ansietas

ringan tidak ada responden, faktor konsep diri yang dikatakan buruk dengan kejadian ansietas sedang sebanyak 1 responden (3.6%), dan faktor konsep diri yang dikatakan buruk dengan kejadian ansietas berat sebanyak 27 responden (96.4%).

Dari hasil uji statistik lewat uji *chi square* didapati nilai  $P Value = 0.001 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor konsep diri dengan kejadian ansietas.

## PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh terkait karakteristik responden penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganda Sigalingging (2020) menunjukkan bahwa umur responden mayoritas usia 60-74 tahun sebanyak 32 orang (78%). Penelitian lain juga menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi penelitian sebanyak 43 responden lansia (80%) (Kurniawan, 2018), dan Penelitian dari Sutriningsih, dkk (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan (60,6%) sebanyak 20 responden dan laki-laki (39,4) sebanyak 13 responden. Peneliti berasumsi bahwa lansia adalah tahap akhir dari siklus kehidupan manusia yang tentunya pada tahap ini lansia akan mengalami perubahan fisik atau mental.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapati bahwa lebih banyak lansia yang berusia <70 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindayanti (2020) bahwa sebagian besar responden berusia 60-70 tahun, sebanyak 21 responden (51%), dan sebagian kecil berusia 81-90 tahun sebesar 9 responden (22%). Usia 60 tahun adalah awal menjalani masa lansia, saat ini lansia harus menghadapi perubahan-perubahan seperti kulit keriput, mata mulai kabur, keseimbangan tubuh berkurang, penyakit

degeneratif mulai banyak menyerang. Kondisi demikian merupakan stresor yang harus diadaptasi oleh lansia dan apabila adaptasi kurang baik maka dapat menyebabkan kecemasan.

Pada faktor jenis kelamin, peneliti mendapati bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki, karena di tempat penelitian lebih banyak lansia berjenis kelamin perempuan di bandingkan dengan lansia yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini di dukung oleh penelitian yang berkaitan dengan kecemasan, wanita lebih rentan dibandingkan dengan laki – laki, karena laki – laki lebih aktif dan eksploratif dalam merespon kecemasannya, sedangkan wanita lebih sensitif dan memilih memendam semua perasaannya, wanita merasa tabu untuk bercerita akan stressor sehingga lebih cenderung berkoping maladaptif, laki-laki lebih sering berinteraksi dengan dunia luar sedangkan wanita lebih banyak diam di tempat atau di rumah (Sri Redjeki & Tambunan, 2019).

#### ***Hubungan Faktor Usia Dengan Kejadian Ansietas Pada Lansia Tentang Covid-19.***

Peneliti berasumsi bahwa Usia adalah individu yang mengalami proses perubahan secara bertahap dengan waktu yang berbeda-beda. Begitu juga dengan kejadian ansietas, setiap lansia mengalami ansietas yang beda-beda ada yang mengalami ansietas ringan, sedang maupun ansietas berat dan semua itu tergantung dari bagaimana lansia mampu mengendalikan ansietas tentunya dengan cara mengubah pola hidup seperti rajin berolahraga, makan makanan bergizi, kurangi melihat berita-berita tentang Covid-19 yang ada disosmed, serta lebih meluangkan waktu bersama keluarga yang ada dirumah. Pada penelitian sebagian responden mengalami ansietas berat disebabkan oleh faktor usia yang semakin bertambah dan sangat berpengaruh pada konsep dirinya sebagai seorang lansia.

Setiawan (2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 60-74 tahun, dimana pada usia tersebut lansia lebih banyak mengalami ansietas karena memasuki tahap awal sebagai lansia sehingga memerlukan penyesuaian yang lebih terhadap perubahan baik fisik maupun kognitif. Ketidakberdayaan fisik akibat dari perubahan yang terjadi, akan menyebabkan lansia ketergantungan kepada orang lain (Sya'diyah, 2018). Awal dari perkembangan dan kedewasaan seseorang di lihat dari usia. Dalam menghadapi suatu masalah, makin muda usia seseorang akan sangat berpengaruh pada konsep dirinya sendiri (Studi et.al., 2020). Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin matang dalam menghadapi masalah. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengalaman menggunakan koping untuk menyelesaikan masalah sehingga lansia mudah beradaptasi dengan keadaannya (Guslinda, 2020).

#### **Hubungan Faktor Jenis Kelamin Dengan Kejadian Ansietas Pada Lansia Tentang Covid-19.**

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian diketahui Perempuan lebih banyak mengalami kecemasan dikarenakan responden dominan berjenis kelamin perempuan dan memiliki karakteristik khas sebagai seorang perempuan seperti siklus reproduksi, menopause dan juga hamil ataupun melahirkan. Menurut Maryati, dkk (2013) dalam Dita Tri Susilowati dkk (2020), jenis kelamin adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi kognitif salah satunya adalah jenis kelamin.

Penelitian ini menemukan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan pada lansia dimana wanita dua kali lebih banyak terjadi kecemasan pada lansia. Hasil penelitian ini diafirmasi oleh

hasil penelitian sebelumnya oleh Remes, O et al. (2016) bahwa wanita lebih mudah mengalami kecemasan dua kali lebih besar daripada pria. Wanita dengan adanya pengaruh hormonal lebih mudah mengalami perubahan pada perasaan, dan kurang mampu menjaga stabilitas emosinya. Perbandingan antara perempuan dan laki-laki yang mengalami kecemasan adalah 2 banding 1 (Hawari, 2016).

### **Hubungan Faktor Kesehatan Dengan Kejadian Ansietas Pada Lansia Tentang Covid-19.**

Peneliti berasumsi bahwa kesehatan sangat penting bagi manusia termasuk lansia. Di tengah-tengah pandemik Covid-19 ini yang rentan akan terpaparnya virus adalah lansia, karena mengingat bertambahnya usia lansia maka akan terjadi perubahan dalam kehidupan lansia seperti perubahan fisiologis maupun psikologis yang mulai menurun dan sangat berpengaruh pada kesehatan lansia. Untuk itu lansia di anjurkan untuk membatasi segala kegiatan yang diharuskan lansia untuk berada diluar rumah, lansia harus berdiam diri dirumah bersama dengan keluarga. Keluarga juga harus mampu membantu lansia untuk lebih memperhatikan pola hidup, selalu menjaga kesehatan dengan cara mengatur pola makan yang baik, rajin olahraga, dan tetap menggunakan protokol kesehatan yang ada.

Kecemasan pada usia lanjut adalah kekhawatiran tentang kesehatan fisik selama pandemi Covid19 ini. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kekhawatiran kesehatan pada lansia sangat berhubungan dengan kecemasan, dan terlihat di antara usia lebih tua dengan tingkat kecemasan yang tinggi Palgi et al (2020). Penuaan adalah terjadinya akumulasi perubahan pada manusia dari waktu ke waktu yang meliputi perubahan biologis, psikologis dan sosial yang berkorelasi terhadap penurunan daya tahan

tubuh dan terjadinya penyakit (Kar, 2019). Pada kondisi pandemi seperti ini, berbagai masalah psikis yang muncul pada lansia salah satunya adalah kecemasan yang akan berdampak pada penurunan aktivitas fisik dan status fungsional, dan bahkan beresiko kematian. Persepsi tentang kesehatan yang buruk, penurunan kepuasan dan kualitas hidup (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020). Khusus pada lansia kecemasan ini akan berpengaruh besar terhadap daya tahan tubuh melawan penyakit, untuk itu perlu diatasi sesegera mungkin agar tidak berdampak lebih buruk Santrock, (2012) dalam Guslinda (2020).

### **Hubungan Faktor Dukungan Sosial Dengan Kejadian Ansietas Pada Lansia Tentang Covid-19**

Peneliti berasumsi bahwa salah satu penyebab terjadinya ansietas adalah lingkungan. Dalam mengurangi angka kasus penyebaran Covid-19 pemerintah mengeluarkan program Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dengan adanya program ini membuat lansia untuk mengurangi aktifitas luar dan harus berdiam diri dirumah bersama keluarga dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dukungan sosial berasal dari keluarga yang meliputi suami, istri, anak-anak, dan saudara serta masyarakat sekitar. Bagi lansia dukungan keluarga sangat penting untuk mengurangi kecemasan dimasa pandemik ini, keluarga harus bisa menjadi teman agar supaya lansia dapat menceritakan hal-hal apa saja yang dia rasakan dan keluarga juga harus bias meluangkan waktu untuk lansia agar dia tidak merasa sendiri dan memikirkan sesuatu yang mengakibatkan kecemasan.

Dukungan emosional sangat penting untuk lansia yang hidup sendirian. Mereka rentan akan kecemasan dan kebingungan selama periode yang tidak menentu ini (Banerjee, 2020). Dukungan keluarga

adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika di perlukan dan dukungan sosial merupakan aspek yang sangat penting dan sangat berperan karena terhadap tingkat kecemasan, dengan dukungan sosial yang baik dan komunikasi sosial yang baik maka tingkat kecemasan akan berkurang sehingga lansia lebih rileks dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Friedman, 2010 dalam Gerardina Sri Redjeki & Herniwaty Tambunan, 2019).

### **Hubungan Faktor Konsep Diri Dengan Kejadian Ansietas Pada Lansia Tentang Covid-19**

Peneliti berasumsi bahwa konsep diri dan peran adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan ansietas. Setiap manusia pasti ada yang selalu membandingkan dirinya dengan diri orang lain termasuk seorang lanjut usia (lansia). Konsep diri merupakan pandangan atau persepsi lansia, dimana dia sering membayangkan bagaimana dia dilihat oleh orang lain dan penilaian orang terhadap dirinya, sehingga lansia sering mengalami gangguan konsentrasi dalam beraktivitas sehari-hari. Konsep diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri, meliputi kepribadian yang diharapkan, yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi mencakup aspek fisik maupun psikologis. Konsep diri merupakan pandangan atau persepsi individu terhadap dirinya secara utuh yaitu fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual (Zuraida, Z., 2019).

### **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia dengan kejadian ansietas, antara faktor jenis kelamin dengan kejadian

ansietas, antara faktor kesehatan dengan kejadian ansietas, antara faktor dukungan sosial dengan kejadian ansietas, dan antara konsep diri dengan kejadian ansietas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. Z., Julianto, E. K., Insan, S., & Husada, C. (2020). *Pencegahan Penularan Covid19 Bagi Lansia Di Desa*. 1–9.
- Ausrianti, R., Andayani, R. P., Surya, D. O., & Suryani, U. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 59–64.  
<https://doi.org/10.37287/jpm.v2i2.101>
- Diinah, D., & Rahman, S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: a Literatur Review. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 37–48.  
<https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.555>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65.  
<https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Kesehatan, J. (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat*. 11(2), 165–169.
- Kusumaningrum, S. D., Putro, H. P., Tou, N., Rahmadi, R., & Effendy, C. (2019). Implementasi Aplikasi Tingkat Kemandirian Lansia Berbasis Shiny App. *Journal.Uii.Ac.Id*.  
<https://journal.uui.ac.id/AUTOMATA/article/view/17382>
- Mahfud, I., & Gumantan, A. (2020). Survey

- Of Student Anxiety Levels During The Covid-19 Pandemic. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(1), 86–97. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v4i1.1103>
- Maimaznah, M., & Fatmawati, T. Y. (2020). Lansia Sehat Bebas Hipertensi di Kelurahan Kenali Asam Bawah Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i1.100>
- Pili, Y., Utami, P. A. S., & Yanti, N. L. P. E. (2018). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 95–104.
- Rayani, D., & Purqoti, D. N. S. (2020). Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 906–912.
- Studi, P., Keperawatan, I., Keperawatan, F., & Hasanuddin, U. (2020). *Skripsi faktor yang mempengaruhi dampak psikososial, kecemasan perawat dalam menangani pasien corona virus 19 di rumah sakit.*
- Sukmawati, A. S., Pebriani, E., & Setiawan, A. A. (2018). Terapi Swedish Massage menurunkan tingkat kecemasan Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Wredha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 117–122. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.art.p117-122>
- Susilowati, D.T., Untari, I., Sarifah, S. (2020). Perbedaan Fungsi Kognitif Lansia Di Tinjau Dari Tempat Tinggal. *PROFESI (Profesional Islam)*, 18(1), 49–54.
- Wahyuni, I., Sutarno, & Andika, & R. (2020). Hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XIII(2), 131–144.
- Wulandari, A. (2020). *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Faculty Of Health Sciences*. 70.
- Yuliana. (2020). Menjaga Kesehatan Mental Lansia Selama Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Di Era Pandemi COVID-19*, 6(1), 6–10.
- Yuniati, R. P., Wulandari, Y., & Suparmanto, G. (2020). Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(2), 7–12. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i2.205>